

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Rasio keuangan sangat berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan di dalam suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, Kasmir (2013). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Menurut (Kasmir, 2018) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Di era globalisasi ini semakin berkembang pesatnya dunia usaha. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba ialah hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Salah satu fenomena-fenomena akuntansi yang terjadi yaitu pada PT Medco Energi Internasional Tbk, pada tahun 2019 PT Medco Energi Internasional memperoleh laba sebesar 596 juta US dolar, selanjutnya pada tahun 2020 PT Medco Energi Internasional mengalami kerugian sebesar 192,83 juta US dolar, lalu pada tahun 2021 PT Medco Energi Internasional telah membaik namun dikarenakan adanya faktor pandemi covid19 PT Madco Energi Internasional mendapatkan laba sebesar 47,01 juta US dolar, dan pada tahun 2022 PT Medco Energi Internasional memperoleh laba yang cukup signifikan sebesar 531 juta US dolar, naik 84 persen dari tahun sebelumnya ([www.medcoenergi2019-2022.com](http://www.medcoenergi2019-2022.com)).

Fenomena kedua yang terjadi pada PT. Pertamina Geothermal Energy yaitu pada tahun 2019 laba yang diperoleh sebesar 138,48 juta US dolar, selanjutnya pada tahun 2020 PT Pertamina Geothermal Energy memperoleh laba sebesar 72,86 juta US dolar, lalu pada tahun 2021 PT Pertamina Geothermal Energy mendapatkan laba sebesar 85 juta US dolar walaupun diterpa pandemi covid19, dan pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan laba yang signifikan hingga 127,3 juta US dolar, naik sebesar 50 persen dari tahun sebelumnya ([www.labapertaminageothermal2019-2022.com](http://www.labapertaminageothermal2019-2022.com)).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di PT Medco Energi Internasional dan PT Pertamina Gheoternal Energy dapat disimpulkan bahwa sector energy mengalami pertumbuhan laba yang cukup signifikan dan ini mengidentifikasi bahwa perusahaan sektor energy memiliki kinerja yang baik walaupun pada tahun 2022 diterpa pandemic covid 19 namun sektor energy mampu bertahan bahkan dapat meningkatkan pertumbuhan laba dan ini

berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan termasuk pihak internal dan pihak eksternal dimana pihak internal mampu meningkatkan kualitas kerja dan kualitas kinerja perusahaan sedangkan untuk pihak-pihak eksternal dapat menanamkan modal pada perusahaan tersebut agar mendapatkan keuntungan untuk pihak eksternal tersebut dan pihak-pihak yang lain.

Menurut Citra Suciana & Nurul Hayati (2021) menyatakan apabila rasio-rasio keuangan yang dihitung diinterpretasikan secara tepat maka akan mampu menunjukkan pada aspek manakah evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan. Oleh karena itu hasil analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman, serta dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan. Adapun beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DAR), rasio aktivitas yang diukur dengan Total Assets Turnover (TATO), dan Sales Growth.

Menurut Zahara Fatimah & Kardi (2022) laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan

pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Dengan demikian, mengetahui perubahan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Gustina & Wijayanto (2015) analisis didalam laporan ini menyatakan bahwa rasio keuangan sangat bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba perusahaan. Bagi pihak manajemen rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan beberapa kebijakan lain seperti kebijakan permodalan, ekspansi dan lain-lain. Sedangkan bagi investor dapat membantu untuk mengambil keputusan pada suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan garment. Perkembangan laba pada perusahaan garment Indonesia secara keseluruhan menunjukkan perubahan yang signifikan.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teori signal. Teori signal ini berhubungan dengan pertumbuhan laba bagaimana sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Signal tersebut dapat berupa informasi apa yang sudah dilakukan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan melalui faktor – faktor seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan sales growth yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Sales growth karena dapat memperhitungkan tingkat laba yang

diperoleh perusahaan tersebut serta dapat memprediksi apakah laba yang akan diterima akan naik dan turun atau perusahaan tersebut akan memperoleh kerugian.

Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. apabila Current Ratio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil rasio ini tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena artinya perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal. Hubungan antara teori sinyal dengan likuiditas yang mana semakin tinggi kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau good news kepada perusahaan. Menurut Peranginangin, (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian Dini Marse Hermind (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi dengan aset atau modal sendiri yang dijadikan jaminan dalam membayar kewajiban. Penelitian Wibisono (2016) solvabilitas yang diukur dengan debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hubungan antara teori sinyal dengan solvabilitas untuk mengetahui sejauh

mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) solvabilitas yang diukur dengan debt to asset ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian Tukan (2021) solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Pengukuran ini dilihat seberapa efisien dan efektif perusahaan atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya. Hubungan antara teori sinyal dengan aktivitas yaitu merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva. Semakin maksimal tingkat perputaran aset akan semakin memperoleh hasil yang maksimal. Hasil penelitian Tukan (2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya menurut Rachmawati Fitriah & Heru Suprihhadi (2014) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Sales growth* adalah peningkatan penjualan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. *Sales growth* bisa dikatakan positif jika angka penjualan lebih tinggi dari angka di periode sebelumnya (Kasmir, 2015). *Sales growth* merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan

digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan. Hubungan antara teori sinyal dengan *sales growth* memiliki peranan penting bagi perusahaan maka dari itu dibutuhkan teori sinyal untuk memaksimalkan pertumbuhan laba pada perusahaan. Menurut Endri (2020) *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Iwan Firdaus & Julita Tanjung (2022) *sales growth* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan uraian latar belakang di atas, masih terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian - penelitian sebelumnya, mendorong penulis untuk menguji lebih lanjut. Penelitian ini akan mengambil judul **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh sales growth terhadap pertumbuhan laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan dari uraian perumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut oleh penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap perubahan pertumbuhan laba.

2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap perubahan pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap perubahan pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh sales growth terhadap perubahan pertumbuhan laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi peneliti

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir serta mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan, serta penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan masalah. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta menambah pengetahuan sehingga bisa disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran bagi perusahaan didalam pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba untuk naik turunnya pertumbuhan laba.

c. Bagi pembaca, investor maupun kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan yang akan diteliti oleh penulis sehingga ilmu tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan untuk menjadi acuan bagi peneliti sebelumnya. Serta penelitian ini dapat memberikan

pengetahuan bagi investor dan kreditur sehingga lebih bijak dalam mengambil keputusan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dibidang energi

### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Di dalam penulisan proposal ini dapat diuraikan secara singkat yang terdiri dari 3 bab dimana satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan juga sistematika didalam penelitian.

#### **BAB II : DAFTAR PUSTAKA**

Di dalam bab ini adanya penjelasan tentang uraian mengenai penelitian terdahulu sebagai dasar pembanding dalam penelitian ini, di dalam landasan teori ini digunakan di dalam penelitian, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Di dalam bab ini membahas mengenai pemaparan terkait dengan rancangan penelitian, batasan dalam penelitian, deskripsi variabel di dalam penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen, populasi, sampel serta adanya teknik pengambilan data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.